

Makna Denotatif dalam Status Facebook di Akun Fahri Skroep Real

Dimas Zakaria Maula, Nanik Setyawati, Eva Ardiana Indrariansi

Universitas PGRI Semarang

dimaszakariamaula30@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui makna denotatif yang terkandung didalam status *facebook* di akun Fahri Skroep Real. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat, jenis yang digunakan adalah kualitatif. Mencari dan membaca unggahan status yang berada di akun *facebook* Fahri Skroep Real dan kemudian meneliti dan menganalisis makna pada kalimat unggahan tersebut dan menarik kesimpulan. Hasil analisis yang dilakukan, ditemukan 11 data terkait informasi pada makna denotatif pada status *facebook* di akun Fahri Skroep Real. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah berkaitan dengan penelitian yang serupa dan yang akan datang supaya memiliki pengetahuan yang luas agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: makna denotatif, semantik, *facebook*

Abstract

The purpose of this study is to find out the denotative meaning contained in the Facebook status on Fahri Skroep's account. The data collection method used in this study is the observing and noting technique, the type used is qualitative. Look for and read status uploads that are on Fahri Skroep Real's Facebook account and then research and analyze the meaning of the uploaded sentences and draw conclusions. The results of the analysis carried out, found 11 data related to information on the denotative meaning of Facebook status on Fahri Skroep Real's account. The advice that the author can convey is related to similar and future research so that they have extensive knowledge so that they can develop this research even better.

Keywords: denotative meaning, semantics, facebook

Pendahuluan

Pengaruh internet pada era globalisasi sangatlah tinggi dan tidak terkendali. Perkembangan globalisasi pada manusia di dunia telah memberikan dampak dan pengaruh besar dalam mendorong kemajuan globalisasi bagi kehidupan manusia. Internet (*innterconnection networking*) merupakan jaringan komunikasi global yang menghubungkan jutaan bahkan sampai milyaran manusia dengan menggunakan berbagai jenis jejaring komunikasi seperti jaringan komputer, laptop, telepon, dan satelit. Internet dijadikan solusi setiap orang untuk memudahkan mencari dan memberikan informasi dan data dalam keadaan jauh. Jejaring komunikasi global yaitu internet dapat digunakan oleh berbagai kalangan, dari yang muda, remaja, dewasa, dan tua. sudah merambah ke anak muda zaman sekarang dari kalangan anak-anak kecil setingkat sekolah dasar yang mengenali dunia internet. Penggunaan internet bervariasi bisa berupa jejaring sosial antara lain *Facebook*, *Friendser*, *Myspace*, *Twitter*, dan *Instagram*. Pengguna media sosial *facebook* terbanyak adalah kalangan remaja, sehingga perlu adanya pengawasan dari orang tua mengenai media sosial yang sedang dijalankan oleh anak remaja pada era globalisasi saat ini.

Media sosial *facebook* adalah jejaring sosial (*Social Network*) yang dapat terhubung dengan orang lain untuk berkomunikasi dan mengakses informasi. Pada media sosial *facebook* memiliki fitur-fitur yang lebih praktis untuk mengunggah bentuk foto, grafis, video, mengirimkan pesan, dan memodifikasi tulisan yang mendeskripsikan kegiatan pada data yang diunggah. Jejaring sosial *facebook* dapat menjangkau ke berbagai manca negara untuk mengakses dan menerima informasi dimanapun dan kapanpun. *facebook* merupakan jejaring sosial yang digunakan dan dimanfaatkan oleh pengguna agar dapat berinteraksi komunikasi dengan jarak jauh yang bersifat rekreasi Wati dan Rizky

(2009:5). Jejaring sosial merupakan situs yang berisi tentang kehidupan bersosial dalam bentuk internet. Situs internet, manusia bisa bersosialisasi satu sama lain di dunia maya.

Akun *facebook* Fahri Skroep Real menuliskan status tentang cinta yang seolah-olah menyampaikan ke masyarakat media sosial bahwa ia sudah dewasa. Manusia pada zaman yang serba modern ini lebih pandai dalam berinteraksi dengan orang lain di media sosial. Masyarakat telah memahami bahkan sudah pandai dalam menggunakan simbol, tanda, dan makna yang interaksinya baik di jalan maupun di dalam masyarakat sekitar. Masyarakat menggunakan makna dalam kehidupan sehari-hari baik melalui jejaring sosial atau berinteraksi langsung dengan orang lain. Adapun tujuan dari masyarakat untuk menggunakan makna sebagai alat untuk berinteraksi dengan lawan bicara yang menyampaikan pendapat dan kritikan kepada orang lain. Baik itu menjadi kritikan lebih halus ataupun bisa sebaliknya menjadi kasar ketika makna itu di gunakannya.

Makna juga senantiasa menyertai sistem relasi dan kombinasi bunyi dalam satuan struktur yang lebih besar. Perpaduan kombinasi dalam pembahasan makna yang terikat dengan ilmu semantik. Semantik sebagai wadah makna yang terdiri dari makna sebenarnya denotatif dan bukan sebenarnya konotatif. Kedua makna tersebut memiliki keterbelakangan makna yang berbeda. Menurut Tarigan (1985:56) denotasi merupakan makna-makna yang memiliki sifat umum, tradisional, presedensial atau suatu hal yang sudah terjadi pada terdahulu. Denotatif sebagai makna dasar yang menyudutkan pada makna lugas yang disepakati masyarakat sebagai pemakaian bahasa. Hal tersebut ada kaitannya dengan kata-kata atau kalimat yang dibuat oleh Fahri Skroep Real melalui statusnya di *facebook*. Fahri menyampaikan sesuatu di media sosial tentang arti sebuah kedewasaan di zaman sekarang ini khususnya anak-anak mencoba masuk ke dalam lingkup orang-orang dewasa melalui media sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Penelitian ini meleakukan penyimakan penggunaan bahasa baik secara lisan atau dengan cara membaca yaitu melalui tulisan dan bisa juga melalui unggahan media sosial seperti status *Facebook* di akun Fahri Skroep Real. Teknik catat ini dilakukan dengan cara objek yang digunakan adalah kumpulan status *Facebook* di akun Fahri Skroep Real. Data yang digunakan penelitian ialah penyesuaian makna denotatif yang terkandung di status *Facebook* tersebut. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan metode padan dan metode agih. Metode padan sebagai alat analisis prespektif masyarakat, sedangkan penggunaan analisis dari bentuk bentuk ekspresi bahasa pada status *Facebook* di akun Fahri Skroep Real menggunakan metode agih dan dilanjutkan padan referensial. metode yang digunakan ialah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa itu sendiri (*langue*) yang bersangkutan yang bisa disebut dengan metode padan (Sudaryanto, 1993:13). Dalam daya pilah ini menggunakan alat penentu yaitu alat daya referensial yang isinya tuturan yang digunakan oleh Fahri Skroep Real. Teknik lanjutan yang penggunaannya menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) dengan alat penentu menggunakan daya banding menyamakan diantara satuan-satuan kebahasaan yang tentukan keberadaan atau identitasnya. Selanjutnya dengan permasalahan yang ke dua terkait dengan adanya bentuk ekspresi bahasa pada pilihan kosakata dan modalitas. Pada pembahasan ini peneliti menggunakan metode agih. Teknik dasar menggunakan teknik BUL (Bagian Unsur Langsung). Teknik lanjutan yang digunakan oleh peneliti yaitu penggunaan teknik baca markah. Yang dimaksud dari pemarkah di sini adalah sebagai penanda atau alat sebagai imbuhan, kata penghubung kata depan dan artikel yang merupakan sebagai ciri ketatabahasaan atau fungsi kata atau konstruksi (Kridalaksana, 2001:161). padan referensial untuk mengetahui makna yang tersirat dalam permakahan tersebut, dilanjutkan dengan penyajian hasil analisis data penelitian ini mendapatkan hasil dalam bentuk deskripsi dengan secara informal yang mengemukakan makna denotatif dan konotatif pada ilmu semantik dengan perumusan biasa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil data yang didapat setelah menyimak, membaca, dan mengidentifikasi beberapa unggahan status di *facebook*. Peneliti menemukan beberapa data yang mengandung makna denotatif pada status facebook di akun Fahri Skroep Real yang terdiri dari 11 data makna denotatif referensial dan makna doenotatif nonreferensial.

Pembahasan

Subab ini membahas mengenai penguraian makna denotatif pada status *facebook* di akun Fahri Skroep Real. Identifikasi berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan, yaitu 11 data dari status facebook yang diunggah oleh Fahri Skroep Real. Berikut adalah jabaran dari makna denotatif referensial dan makna denotatif nonreferensial:

1. Makna Denotatif

Makna donotatif ialah makna yang menampakan konsep hubungan bahasa dengan dunia yang nyata. Berikut adalah makna denotatif yang ditemukan yaitu makna denotatif referensial dan nonreferensial. Berdasarkan analisis denotatif referensial pada status *facebook* ditemukan sebagai berikut:

a. Makna Denotatif Referensial

Makna denotatif referensial merupakan makna yang berhubungan langsung dengan acuan nyata. Hal demikian peneliti menemukan beberapa data makna denotatif referensial, berikut adalah pemaparan kalimat dari status facebook yang teridentifikasi. Berdasarkan analisis denotatif referensial pada status facebook ditemukan.

Telingaku sakit, setelah aku periksa. Ternyata sudah terlalu lama tidak mendengar kabar darimu (status, 13.10.2022)

Pada kalimat yang berada di data tersebut teridentifikasi kata yang mengandung makna denotatif referensial. Kata *telingaku* memiliki makna referensial, karena *telingaku* memiliki artian yaitu suatu organ tubuh yang berfungsi untuk mendengar yang terletak di kanan dan kiri kepala manusia.

Semen dan *pasir* belum teraduk sempurna, tetapi perasaanku sudah campur aduk oleh harapan yang telah sirna. (status, 23.07.2022)

Dalam kalimat yang sudah tertera, bahwa teridentifikasi adanya penggunaan makna denotatif referensial, hal tersebut bisa dibukrikan dengan adanya kata *semen* dan *pasir*. Kata *semen* memiliki arti sebuah batu kapur yang diaduk menjadi bahan dan dijadikan untuk membangun tembok. Kata *pasir* memiliki artian ribuan batu kecil yang berkumpul menjadi satu.

Telah kutuangkan lebih banyak *gula* ke dalam *es kelapa* favoritku, namun tetap saja lebih manis senyummu. (status, 20.08.2022)

Setelah dilakukan peninjauan kalimat yang diunggah kedalam status *facebook* mengandung makna denotatif referensial. Terbukti dengan adanya kata *gula* dan *es kelapa*. Kata *gula* memiliki artian bahan pemanis yang berbentuk butiran-butiran seperti pasir akan tetapi juga bisa berbentuk batu yang terbuat dari tebu atau tumbuhan yang lain. Kata *es kelapa* memiliki artian sebuah minuman yang didalamnya berisikan buah kelapa yang masih muda dan ditambahkan dengan es untuk penyegar.

Setidaknya hanya *rambutku* yang palsu, bukan sikap perhatian juga cintamu yang penuh kepalsuan. (status, 30. 10. 2022)

Setelah melakukan peninjauan pada kalimat distatus *facebook* Fahri Skroep Real. Teridentifikasi bahwa kalimat tersebut memiliki makna denotatif referensial.

Hal tersebut bisa dibuktikan melalui kata *rambut* yang memiliki artian bulu yang tumbuh di kulit manusia.

Lekan pulang, sudah kusiapkan *secangkir kopi di meja*. Bila nanti tak hangat lagi, biar kutukar dengan sebuah pelukan (status, 02. 09. 2022)

Setelah ditinjau status tersebut teridentifikasi memiliki makna denotatif referensial, karena status tersebut memiliki inti kata yaitu *secangkir kopi di meja*. Kata *secangkir* memiliki makna sebuah mangkuk kecil yang mempunyai telinga untuk alat pegang. Kata *kopi* memiliki artian buah kopi yang sudah diproses menjadi bubuk. Kata *meja* memiliki arti sebuah perkakas yang dibuat datar dan berkaki, artian tersebut bila digabungkan menjadi *secangkir kopi* yang berada di *meja*.

Foto dan kenangan masih di *galeri*, orangnya sudah pergi. (status, 11.12.2021)

Setelah melakukan peninjauan terhadap kalimat yang berada di status tersebut. Teridentifikasi bahwa kalimat tersebut memiliki makna denotatif referensial. Karena bisa dibuktikan melalui awal kalimat yaitu kata *foto* memiliki gambaran atau tiruan bayangan tentang kegiatan yang sedang dilakukan yang biasanya dalam bentuk cetak. Kata *galeri* mempunyai artian suatu tempat berbentuk ruangan yang berfungsi sebagai wadah dari barang-barang yang disimpan.

Turut berduka untuk *korban semeru* (status, 9. 12. 2022)

Pada kalimat yang berada didalam status *facebook*, setelah melakukan peninjauan status tersebut memiliki makna denotatif referensial, hal tersebut dibuktikan dengan kata *korban* dan *semeru*, dengan artian *korban* memiliki arti orang atau binatang yang menjadi menderit. Kata *semeru* memiliki artian nama dari gunung, yaitu gunung *semeru*.

b. Makna Denotatif Nonreferensial

Makna denotatif nonreferensial merupakan makna yang tidak memiliki acuan yang didalamnya memiliki makna ganda. Hal tersebut peneliti menemukan kalimat yang memiliki makna denotatif nonreferensi pada status *facebook* di akun Fahri Skroep Real yang bisa ditandai oleh kaya yang bermakna ganda. Berdasarkan analisis denotatif nonreferensial pada status *facebook* ditemukan sebagai berikut:

Setelah kamu mengenalnya, semua tentang *kita* tak sama lagi tentang sebelumnya. (Status, 18.03.22)

Pada kalimat yang diunggah distatus *facebook* pengarang. Kata yang menandakan bahwa kalimat tersebut teridentifikasi makna denotatif nonreferensial kalimat tersebut di tandai dengan kata *setelah* kata tersebut adanya kecocokan dalam penggunaan makna denotatif nonreferensial, karena mempunyai penggunaan makna yang ganda. yaitu dengan menggunakan kalimat konjungsi dan hal tersebut diperkuat lagi dengan kata *kita*.

Kamu *pernah kepikiran* buat sayang sama aku nggak? (Status, 10.03.2022)

Pada kalimat yang di unggah dalam status *facebook* pengarang. Kalimat tersebut mengandung makna denotatif nonreferensial, karena dilihat dari konteks yang ada, status tersebut memiliki kata *pernah kepikiran* kata tersebut teridentifikasi makna denotatif nonreferensial dari konteks yang ada itu, tidak adanya acuan dan banyak penggunaan kata yang berkonjungsi.

Parasku memang tak semenarik idamanmu, tetapi aku tahu cara membahagiakanmu (status, 31.01.2022)

Ditinjau dari maknanya, status tersebut mengandung makna denotatif nonreferensial. Karena bisa dibuktikan dengan beberapa kaya yaitu kata *tetapi* kata tersebut memiliki makna ganda yang tidak baku. kata *tetapi* memiliki arti sebagai kata penghubung dan bentuk menyatakan hal yang bertentangan atau tidak selaras.

Terkadang aku rindu *pada* masa kecil. *Dimana* semuanya begitu sangat sederhana, *ketika* terjatuhnya hanya lutut *dan* kaki yang terluka. Bukan hati!! (status, 13. 07. 2022)

Ditinjau dari makna kalimat yang berada di status tersebut. Teridentifikasi bahwa kalimat yang berada didalam status facebook itu memiliki makna denotatif nonreferensial, hal tersebut bisa di buktikan melalui kata *terkadang*, *pada*, *dimana*, *ketika*, *dan*. Kata *terkadang* dan juga kata *dimana* sebagai preposisi atau awalan dan juga kata penghubung pada kalimat. Kata *pada*, *ketika*, *dan* sebagai konjungsi.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan tentang “Makna Denotatif dalam Status *Facebook* Di Akun Fahri Skroepp Real” terdapat 11 data makna denotatif dan yang berada di dalam status *facebook* akun Fahri Skroepp Real diantaranya untuk makna denotatif referensial sebagai makna yang paling banyak pemakananya yaitu 7 data dan makna denotatif nonreferensial sebagai makna yang paling sedikit yaitu 4.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2009 . *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Kridalaksana, Harimukti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
Wati, Mardiana, A.R. Rizky.2009. *5 Jam Belajar Cepat Menggunakan Facebook*. Bandung: Yrama Widya.